

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya, kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar

dimaksudkan sebagai upaya agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mengelola kelas dimaksudkan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Memang masih banyak siswa yang merasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru, setidaknya guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat belajar didalam kelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar setiap siswa dapat berinteraksi dan aktif didalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Dalam permendiknas No. 4 tahun 2007 Bab III mengenai pengelolaan kelas, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, kepatuhan pada peraturan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan guru dalam mengelola kelas yang harus diperhatikan adalah guru harus dapat

berinteraksi dengan siswa agar siswa tidak merasa dirinya tidak diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat mengembalikan kondisi kelas yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, dan seorang guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *snow ball* dan *digital* agar siswa tidak merasa bosan yang di ajarkan oleh guru dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa didalam kelas.

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia dapat lebih mengetahui ataupun memahami sesuatu ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan sosial. Namun terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karna ketiadaan kekuatan yang mendorong atau yang disebut sebagai motivasi.

Pada saat ini sering kali telah ditemui banyak siswa yang membolos, dan hal ini adalah wujud kurangnya sebuah motivasi belajar siswa. Bahkan dengan tetap memakai pakaian seragam sekolah masih

terdapat banyak siswa yang masih berkeliaran di tempat-tempat umum. Pada saat ditanya dengan terkadang mereka hanya menjawab bosan dengan mata pelajarannya. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus tercapai. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka peserta didik tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi yang rendah, maka peserta didik tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa terjadi diberbagai sekolah tanpa terkecuali di MAN 4 Kabupaten Tangerang. Walaupun pihak sekolah telah membuat berbagai peraturan agar siswa memiliki motivasi tinggi, namun hal tersebut belum terwujud. Dalam proses pembelajaran sering ditemui perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti bermain HP, mencoretcoret buku atau meja, tidur didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, mengobrol saat jam pelajaran, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sering datang terlambat ke sekolah dan datang terlambat saat pelajaran sedang berlangsung.

Penyebab dari rendahnya motivasi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa yaitu siswa beranggapan bahwa hal yang dipelajari disekolah atau yang disampaikan oleh guru tidak cukup penting dan kurangnya kemauan untuk belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa yaitu dari lingkungan sekitar ataupun teman sejawat serta guru kurang memperhatikan siswa didalam kelas.

Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang baik dan kondusif sangat sulit kita temui. Guru sering mengabaikan tentang bagaimana cara memotivasi peserta didik dengan baik dan benar, dan peserta didik pun tidak menyadari bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik tersebut termotivasi untuk terciptanya proses pembelajaran yang mencapai tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan

profesi keguruannya yang harus memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan.

Menurut Euis Karwati menyatakan bahwa kendala yang menyebabkan belum optimalnya guru dalam mengelola kelas diantaranya:

1. Tugas guru berdimensi banyak (*Multi Dimensionality*), guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya, yaitu tugas akademis dan edukatif.
2. Berbagai kegiatan yang berlangsung bersamaan (*Simultaneity*), berbagai kegiatan dapat berlangsung pada waktu yang sama di kelas.
3. Segera (*Immediacy*), dengan waktu yang dijadwalkan, guru harus memabaginya sedemikian rupa sehingga mampu mengoptimalkan peserta didik.
4. Iklim kelas yang tidak diramalkan terlebih dahulu karena sering muncul dengan tiba-tiba yang berasal dari peserta didik.
5. Sejarah (*History*), peristiwa yang terjadi di kelas akan mempengaruhi jangka panjang.²

Dengan banyaknya tugas yang dibebankan kepada guru, maka perlu adanya peningkatan kesadaran diri didalam guru, bahwa guru merupakan pendidik dengan langkah strategis. Maka dari itu guru perlu memperhatikan tindakan yang bersifat prefentif dan korektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebutlah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang meniliti kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa MAN 4 Kabupaten Tangerang.

² Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 35-36

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru mengelola kelas di MAN 4 Kabupaten Tangerang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang tercantum maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola kelas siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui adakah kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktik, seperti peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi khususnya tentang hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk melihat kekurangan dalam seorang pendidik agar memperkaya keilmuan dan menindaklanjuti hasil penelitian tentang hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Tangerang.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan menjadi masukan ketika mengajar di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.
- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri agar lahir semangat kuat yang berkelanjutan dalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori tentang guru mengelola kelas meliputi: Pengertian pengelolaan kelas, Teori pengelolaan kelas, Tujuan mengelola kelas, Faktor mengelola kelas, Ayat-ayat mengelola kelas, Pengelolaan kelas yang efektif. Motivasi belajar meliputi: Pengertian motivasi belajar, Teori motivasi belajar, Fungsi motivasi belajar, Macam-macam motivasi belajar, Faktor motivasi belajar, Tujuan motivasi belajar, Ayat-ayat motivasi belajar, Penelitian terdahulu, kerangka dan Hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan tempat penelitian, Metode penelitian, Populasi dan sampel, Variabel penelitian, Teknik pengumpulan instrument, Teknik analisis data dan Hipotesis data.

BAB IV meliputi: deskripsi hasil penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian, uji normalitas, uji hipotesis, analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran untuk meningkatkan perkembangan penelitian ini.

